

**Peran Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL)**

**Di Kampung Laweyan, Solo, Jawa Tengah**

**Tahun 2004-2022 M.**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Disusun Oleh:**

**Fitriya Hanun Mufida**

**Nim : 16120047**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriya Hanun Mufida  
NIM : 16120047  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran FPKBL bagi *mbok mase* dalam produksi batik di Kampung Laweyan, Solo, Jawa Tengah tahun 2004-2022” merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis teracu di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Agustus 2023 M.

Saya yang menyatakan



Fitriya Hanun Mufida  
16120047

## NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'aikum warohmatullahi wabarokatuh*

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul *Peran FPKBL Di Kampung Laweyan, Solo, Jawa Tengah Tahun 2004-2022 M.* yang ditulis oleh:

Nama: Fitriya Hanun Mufida

NIM: 16120047

Program Studi: Sejarah dan Kebudayaan Islam

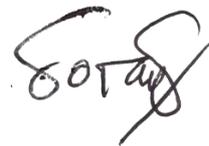
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Yogyakarta, 9 Agustus 2023 M.

Dosen Pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M.Si.

NIP.19650928 199303 2 001

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1592/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Peran FPKBL Di Kampung Laweyan, Solo, Jawa Tengah, Tahun 2004-2022 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIYA HANUN MUFIDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16120047  
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e82c70d87b1



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64e812d073703



Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e77662e66e1



Yogyakarta, 10 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wiklan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e813b470d91

## MOTTO

**Berjuanglah hingga akhir, nikmati setiap detiknya tanpa penyesalan. Don't  
forget to smile, your dream comes true. Fighting!**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Untaian pemikiran yang entah bermanfaat atau tidak ini,  
saya persembahkan kepada:**

Seluruh teman-teman seperjuangan, sahabat, partner workshop yang selalu mendengarkan curahan hati dan meluangkan waktunya demi menyelesaikan studi ini, ibuku yang selalu sabar menunggu kelulusanku Sri Rejeki dan ayahku yang tidak pernah mengeluh Ikro Suryawan, nenekku tercinta yang selalu memberikan wejangan ingat kepada Yang Maha Kuasa Sugijah, saudara sedarah seperantara yang selalu memberikan semangat dan tidak pernah memaksakan kehendak, saudara rasa ibu yang selalu memberikan motivasi untuk terus maju dan jangan mendengarkan perkataan orang lain, pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan lainnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh kerendahan hati, saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah swt., sebagai sang pencipta alam semesta beserta isinya, tiada Tuhan selain-Nya, tiada daya serta kuasa kecuali atas ridho-Nya, semoga kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan hingga akhir kepada junjungan junjungan sejuta umat Islam, baginda Nabiullah Muhammad saw., semoga kiranya sudi memberikan kita *syafa'at*, amieen.

Skripsi yang berjudul “Peran Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL) Di Kampung Laweyan, Solo, Jawa Tengah Tahun 2004-2022 M.” ini merupakan karya penelitian untuk melihat peran yang diberikan organisasi sosial-budaya bernama FPKBL dalam memenuhi segala urusan *mbok mase*, baik dalam pemenuhan bahan baku produksi batik, maupun kegiatan yang berkaitan dengan Batik dan Kampung Laweyan.

Ucapan terimakasih penulis haturkan sebanyak-banyaknya kepada Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; kepada Riswinarno, S.S., M.M., selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Dra. Soraya Adnani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, dan seluruh dosen jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Rasa terimakasih khusus penulis sampaikan kepada Dra. Soraya Adnani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan karya berjudul “Peran FPKBL Di Kampung Laweyan Tahun 2004-2022 M.” Penulis sangat berterima kasih dan bersyukur mendapatkan Dra. Soraya Adnani, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, sebab dia selalu meluangkan waktunya disaat waktu yang sangat sibuk, selalu mengingatkan kepada penulis untuk segera menyetorkan hasil revisi, selalu memparafrase tulisan penulis sehingga menghasilkan kalimat yang menyatu, selalu menanyakan kabar penulis apakah sudah mendapatkan kejelasan dari penguji.

Rasa syukur dan terimakasih yang tidak terhingga penulis berikan kepada kedua orang tua, ibunda tercinta dan tersabar sepanjang sejarah kehidupan penulis Sri Rejeki, ayahanda yang tidak pernah memaksakan kehendak penulis dan tidak pernah mengeluh Ikro Suryawan, kepada adik-adik penulis yang selalu menjadi penyemangat, kepada nenek penulis tercinta yang selalu mencemaskan studi cucunya yang tidak kunjung selesai, saudara-saudaraku yang tidak pernah penat memberikan wejangan untuk terus berjuang, teman-teman seperjuangan dekat dan jauh, rekan workshop yang selalu meluangkan waktu dan pikirannya untuk penulis, sahabat penulis yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, dan banyak pihak penulis kenal yang tidak bisa disebut namanya satu persatu.

Selanjutnya, rasa terimakasih penulis haturkan kepada segenap masyarakat Kampung Laweyan, Sondakan, Batik Mahkota, Batik Cempaka, Batik Putera Laweyan, dan segenap pengurus FPKBL. Terimakasih secara khusus penulis berikan kepada Alpha Febela Priyatmono selaku Ketua FPKBL dan pemilik Batik Mahkota yang telah mengizinkan penulis meneliti mengenai judul di atas, Juliani Prasetyaningrum selaku isteri dari Alpha Febela sekaligus keturunan langsung dari *mbok mase* yang telah mengizinkan penulis mewawancarai mengenai *mbok mase* dan perkembangan di Kampung Laweyan, Eko Margianto selaku pengurus Batik Mahkota yang telah berkenan menuntun penelitian judul di atas kepada peneliti dan telah berkenan diwawancarai, Eni Nuryati selaku pemilik Batik Cempaka, dan Nasir Mabruri selaku pemilik Batik Putera Laweyan.

Terakhir, ucapan terimakasih yang tidak terukur waktu penulis berikan kepada teman-teman yang solid dan peduli satu sama lain, yakni segenap keluarga besar **Historian Society SKI-B 2016**. Berkat mereka, penulis bisa menyelesaikan studi dan menulis karya ini. Semoga setelah studi ini berakhir segenap keluarga besar SKI B bisa tetap rukun, solid, dan berkomunikasi di masa depan.

Yogyakarta, 09 Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II MBOK MASE LAWEYAN, SOLO .....</b>	<b>17</b>
A. Letak Geografi dan Demografi .....	17
B. Sejarah Kampung Laweyan .....	21
C. Sejarah Penyebutan <i>Mbok Mase</i> Di Laweyan.....	22
<b>BAB III FORUM PENGEMBANGAN KAMPUNG BATIK LAWEYAN</b>	
<b>TAHUN 2004-2022 M. ....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Batik Laweyan .....	35
B. Sejarah FPKBL di Kampung Laweyan.....	37

<b>BAB IV Peran Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan Tahun</b>	
<b>2004-2022 M.....</b>	<b>57</b>
A.    Aktivitas FPKBL di Kampung Laweyan .....	57
B.    Hambatan FPKBL Di Kampung Laweyan Tahun 2004-2022.....	70
C.    Dampak Adanya FPKBL Di Kampung Laweyan.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A.    Kesimpulan .....	69
B.    Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>95</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1 : KAMPUNG LAWEYAN**

**LAMPIRAN 2 : FPKBL**

**LAMPIRAN 3 : BANGUNAN KUNO PENINGGALAN MASA LAMPAU**

**LAMPIRAN 4 : SITUS KABANARAN, KUBURAN TOKOH, MASJID LAWEYAN**

**LAMPIRAN 5 : BATIK LAWEYAN**

**LAMPIRAN 6 : BAHAN PEMBUAT BATIK**

**LAMPIRAN 7 : FESTIVAL DAN PAMERAN DI KAMPUNG LAWEYAN**

**LAMPIRAN 8 : *MBOK MASE* LAWEYAN**

**LAMPIRAN 9 : DATA DIRI NARASUMBER**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### **Peran Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL) Di Kampung Laweyan, Solo, Jawa Tengah Tahun 2004-2022 M.**

Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan atau yang biasa dikenal sebagai FPKBL adalah organisasi yang didirikan oleh Alpha Febela Priyatmono. Organisasi ini didirikan akibat ketertarikan Alpha dalam mengembangkan batik dan ekonomi masyarakat Laweyan yang sempat terpuruk akibat adanya kerusuhan mahasiswa di masa orde baru 1998. Kerusuhan ini kemudian mengakibatkan kerugian yang besar bagi *mbok mase* Laweyan. Berdasarkan alasan itulah lalu FPKBL berdiri pada 21 September 2004. Visi dan misinya adalah mengupayakan *mbok mase* supaya dapat bergerak bebas dalam produksi batik. FPKBL akan menyediakan segala kebutuhan *mbok mase* dalam hal bahan baku batik.

Peneliti tertarik membahas mengenai peran FPKBL bagi *mbok mase* Laweyan dan keberhasilan organisasi tersebut dalam membawa batik serta Batik Laweyan. Oleh karena itu kemudian peneliti membuat beberapa rumusan masalah, sebagai berikut, 1. Bagaimanakah sejarah *mbok mase* Laweyan?, 2. Bagaimana sejarah FPKBL?, dan 3. Apa saja aktivitas yang dilakukan oleh FPKBL?. Peneliti menggunakan konsep peran, pendekatan sosiologi dan menggunakan teori struktural fungsional oleh Talcott Parson. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan menguraikan empat langkah, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian FPKBL adalah organisasi satu-satunya yang menaungi segala urusan dan kegiatan *mbok mase*. Organisasi ini bersifat non profit, jika daam melakukan kegiatannya harus mencari donator. Kegiatan yang dilakukan oleh FPKBL dibagi atas dua bidang, yakni agama dan ekonomi. Bidang agama, FPKBL berhasil memperbaiki wawasan *mbok mase* dan menghilangkan mitos yang sebelumnya masih dipercaya. Bidang ekonomi, FPKBL memfasilitasi *mbok mase* berupa media partner, juragan penyedia bahan baku produksi batik, segala kegiatan *mbok mase* yang bersangkutan dengan Batik dan Kampung Laweyan, memberikan edukasi kepada siswa, mahasiswa perguruan tinggi swasta, paguyuban, dan organisasi lainnya. Dalam perkembangannya, FPKBL telah berhasil membawa Batik Laweyan menuju puncak prestasi. Sayangnya, kurangnya dedikasi antar pengurus dan rasa acuh tak acuh membuat kegiatan yang dilakukan semakin hilang, sehingga semakin minimnya angka pegunjung dan penjualan secara *face to face* di Kampung Laweyan.

**Kata kunci: FPKBL, Mbok Mase, Kampung Laweyan.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laweyan (Kampung Batik Laweyan) dikenal sebagai kampung batik tertua di Indonesia. Kampung ini telah dikenal sejak masa Kerajaan Pajang, yakni sekitar tahun 1500 M. Tempatnya sangat strategis yakni berada diantara Sungai Bengawan Solo (Pasar Laweyan) dan Bandar Kabanaran. Pada masa pemerintahan Pajang kampung ini belum dinamakan Laweyan, melainkan Lawe. Setelah Ki Ageng Henis masuk dan menyebarkan Islam barulah dikenal sebagai Kampung Laweyan.<sup>1</sup>

Laweyan biasa dikenal sebagai kampung kapas. Menurut etimologi kata Laweyan berasal dari *lawe* berarti kapas atau bahan pakaian, sedangkan dari bahasa Sansekerta *laway* berarti menyeramkan atau adanya jenazah tanpa kepala. Akan tetapi sekarang (2022), Kampung Laweyan dikenal sebagai kampung batik. Selain itu jika ditinjau menurut sejarahnya, Laweyan merupakan sebuah tanah perdikan (tanah bebas pajak). Tanah perdikan tersebut merupakan hadiah yang diberikan oleh Sultan Hadiwijaya selaku Raja Kerajaan Pajang kepada Ki Ageng Henis.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Diana Elma W., “Strategi Pemasaran Kampung Batik Laweyan Solo” (Jakarta: Library UI, 2012), skripsi ilmu ekonomi, hlm. 53.

<sup>2</sup>Dhian Lestari Hastuti, “Status dan Identitas Sosial Saudagar Batik Laweyan Dalam Interior Dalem Indis Di Awal Abad 20” (Surakarta: Dewa Ruci, 2011), skripsi ilmu sejarah hlm. 45.

Ki Ageng Henis adalah putera dari Ki Ageng Sela, ayah dari Ki Ageng Pemanahan sekaligus kakek dari Panembahan Senopati. Sebelum adanya Ki Ageng Henis masyarakat Laweyan beragama Hindu Jawa, namun sejak adanya Ki Ageng Henis masyarakatnya memeluk agama Islam. Adanya kondisi tersebut tidak terlepas dari peran Ki Ageng Henis dalam menyebarkan ajaran Nabi Muhammad saw. Dia berguru kepada Sunan Kaliaga. Sementara itu di bidang ekonomi Ki Ageng Henis memutuskan untuk mengajarkan cara membatik kepada santri Kampung Laweyan dan masyarakatnya. Hal ini dilakukan supaya seimbang antara urusan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Ki Ageng Henis masuk dan menyebarkan Islam, kemudian mendirikan pesantren dan mengajarkan batik. Dalam mengajarkan membatik, Ki Ageng Henis melarang untuk memasukkan unsur makhluk hidup. Ki Ageng Henis juga meminta kepada para pembatik bahwa mereka harus lebih mendekati diri kepada Allah swt. Dalam merancang motif batik harus difikirkan terlebih dahulu dan meminta petunjuk pada Allah swt apakah motif yang akan mereka buat tidak melanggar ajaran Islam dan tidak menyekutukan-Nya.<sup>4</sup>

Pada saat mengajarkan membatik pada masyarakat Laweyan, Ki Ageng Henis mengamati adanya ketekunan dari perempuan-perempuan Laweyan dalam proses membatik. Akhirnya perempuan-perempuan Laweyan tersebut dibawa Ki Ageng Henis ke Kerajaan Pajang untuk diangkat menjadi

---

<sup>3</sup>H M. Fajar Shodiq, "Kyai Ageng Henis Dalam Sejarah Industri Batik Laweyan Surakarta" (Surakarta: G.E.M.A., 2017), hlm. 14 dan Siti Nurlaili M., "Motif Batik Tradisional Surakarta Tinjauan Makna Filosofis dan Nilai-Nilai Islam", (Surakarta: Al Ulum, 2018), hlm. 370.

<sup>4</sup>H M. Fajar Shodiq, "Kyai Ageng Henis Dalam Sejarah Industri Batik Laweyan Surakarta", vol. 1, jurnal sosiologi, hlm. 15.

*abdi dalem* oleh Sultan Hadiwijaya. Para *abdi dalem* tersebut diberi gelar dengan nama *mbok mase*. Adapun tugas *mbok mase* adalah membuat pakaian batik untuk kepentingan keluarga Kerajaan Pajang, *priyayi*, dan prajurit istana.<sup>5</sup>

Pada masa Kerajaan Mataram Islam peran yang dibawa oleh *mbok mase* tidak berubah, hingga akhirnya masuknya penjajah Belanda dan kejadian *geger pecinan* yang berhasil meruntuhkan pemerintahan Pakubuwono II. Kedudukan *mbok mase* yang awalnya adalah *abdi dalem* berubah menjadi juragan batik. *Mbok mase* kemudian mulai menjual batiknya ke Pasar Laweyan dan merekrut buruh untuk dipekerjakan. Istilah *mbok mase* dipakai sebagai penghormatan masyarakat sekaligus adanya perbedaan kasta karena pada masa penjajahan belanda tidak semua saudagar dapat menjual kain batiknya. Pada masa Kerajaan Mataram Islam peran yang dibawa oleh *mbok mase* tidak berubah, hingga akhirnya masuknya penjajah Belanda dan kejadian *geger pecinan* yang berhasil meruntuhkan pemerintahan Pakubuwono II. Kedudukan *mbok mase* yang awalnya adalah *abdi dalem* berubah menjadi juragan batik. *Mbok mase* kemudian mulai menjual batiknya ke Pasar Laweyan dan merekrut buruh untuk dipekerjakan. Istilah *mbok mase* dipakai sebagai penghormatan masyarakat sekaligus adanya perbedaan kasta karena pada masa penjajahan belanda tidak semua saudagar dapat menjual kain batiknya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Lusiana, dkk, "Perlawanan Sutawijaya Terhadap Sultan Hadiwijaya Dari Pajang Tahun 1578" (Bandar Lampung: Library Universitas Lampung, 2010), skripsi ilmu sejarah, hlm. 9-10.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 15.

Pada masa Penjajahan Jepang ekonomi *mbok mase* sangat tidak stabil, karena Jepang terus melakukan perang untuk memperluas wilayah sehingga kebutuhan sandang dan papan terus terpakai. Pada masa orde lama batik mengalami kemunduran, hal ini dikarenakan munculnya batik cap dan printing yang mengakibatkan anjloknya angka penjualan batik tulis yang terbilang lebih mahal. Selain itu adanya kerusuhan tahun 1998 yang membuat *mbok mase* gulung tikar.<sup>7</sup>

Pada tahun 2000 produksi batik mulai bangkit kembali berkat bantuan seorang mahasiswa S2 bernama Alpha Febela Priyatmono sekaligus pemilik Batik Mahkota Laweyan. Awalnya dia hanya ingin meneliti lebih jauh mengenai wilayah Laweyan yang kemudian disambut dengan baik oleh Lurah Laweyan dan meminta tolong untuk dibantu bersama-sama membangkitkan kampung batik yang sempat tenggelam tergerus oleh zaman. Akhirnya Alpha Febela Priyatmono mendirikan sebuah organisasi khusus untuk *mbok mase* Laweyan bernama Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL).<sup>8</sup>

Akhirnya Alpha Febela Priyatmono mendirikan sebuah organisasi khusus untuk *mbok mase* Laweyan bernama Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL). FPKBL dibentuk pada 21 September 2004 di Kampung Laweyan. Tujuan dari dibentuknya FPKBL bagi *mbok mase* adalah

---

<sup>7</sup>Baidi, "Pertumbuhan Pengusaha Batik Laweyan Surakarta; Suatu Studi Sejarah Sosial Ekonomi" (Surakarta: Library UIN Mas Said, 2006), vol. 3, jurnal sejarah ekonomi, hlm. 248-251.

<sup>8</sup>Wawancara bersama Juliani Prasetyaningrum, pemilik Batik Mahkota Laweyan sekaligus *mas roro* pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 16.30 Di Kampung Laweyan.

menjadikan Kampung Laweyan sebagai salah satu kawasan pusat perekonomian wisata dan cagar budaya melalui adanya pengembangan serta pelestarian potensi. Selain itu didirikannya FPKBL memudahkan *mbok mase* Laweyan dalam memenuhi bahan baku produksi batik dan memudahkan kerjasama dengan konsumen lokal maupun mancanegara.<sup>9</sup>

FPKBL sebagai organisasi yang berjalan di bidang ekonomi kemudian mulai membuat kegiatan untuk *mbok mase*. Pada tahun 2006-2010 FPKBL mengadakan festival, karnaval, pemberian edukasi, dan pengabdian masyarakat yang diadakan di Kampung Laweyan dan Kota Solo. Pada tahun 2013 FPKBL dan *mbok mase* menjadi tamu kehormatan dalam *modelling Eropa dan Jepang*.

Akan tetapi tahun 2015-2018, Batik Laweyan mulai mengalami penurunan akibat *trend* busana barat yang masuk ke Indonesia, selain itu harga batik yang terlampau lebih mahal daripada jenis pakaian lainnya (seperti dres, tunik modern, dan lain-lain) membuat produksi dan kegiatan kebudayaan mengenai batik semakin surut. Pada tahun 2019-2022 terjadi penurunan terparah sepanjang sejarah produksi batik di Laweyan. Pasalnya masuknya *covid 19* ke Indonesia khususnya Kota Solo dan Kampung Laweyan berhasil menghentikan segala aktivitas FPKBL dan *mbok mase*.

---

<sup>9</sup>Rani Hannida, "Peranan Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) Dalam Pengembangan Industri" (Surakarta: Library Universitas Sebelas Maret, 2009), skripsi ilmu sejarah, hlm. 59.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Skripsi ini membahas mengenai peran dari Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL) di Kampung Laweyan, Solo, Jawa Tengah tahun 2004-2022 M. Penelitian dimulai pada tahun 2004, FPKBL pertama kali didirikan sekaligus awal dari produksi batik bagi *mbok mase* di bawah naungannya. Penelitian ini berhenti pada tahun 2022, peneliti melihat kemajuan produksi batik dari tahun sebelumnya (2004-2021) atau stagnan akibat pengaruh adanya *covid 19*.

Penelitian dimulai dari peran yang diambil oleh FPKBL terhadap *mbok mase* yang enggan membuka rukonya. Selain itu FPKBL mengayomi dan bertanggung jawab langsung perkembangan produksi batik yang dilakukan *mbok mase* berupa *home industry*, pelatihan kerajinan tangan, festival, karnaval, dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Solo maupun media partner, dan segala keperluan yang dibutuhkan oleh *mbok mase*. berdasarkan paparan tersebut maka peneliti ajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sejarah *mbok mase* Laweyan, Solo?
2. Bagaimana sejarah FPKBL di Kampung Laweyan?
3. Apa saja aktivitas FPKBL di Kampung Laweyan?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menyusun adanya partisipasi FPKBL sebagai organisasi yang didirikan sebagai wadah menaungi *mbok mase* dalam produksi batik dan acara-acara di Kampung Laweyan.

Dalam hal ini peneliti hendak melihat peran FPKBL bagi *mbok mase* serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar di bidang ekonomi, sosial-budaya, dan agama Islam tahun 2004-2022.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan kepada pembaca, dan masyarakat. Selain itu memberikan gambaran bagaimana organisasi ini dapat mengembangkan industri batik di Kampung Laweyan beserta hambatan yang mereka lalui. Diharapkan penelitian ini mendapat dampak bagi pembaca agar dapat mengetahui lebih jauh mengenai FPKBL, *mbok mase*, dan Batik Laweyan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai peran *mbok mase* di Kampung Laweyan ini belum banyak dibahas. Berikut ini merupakan beberapa sumber dasar yang dipakai oleh peneliti:

Pertama, jurnal berjudul “Kyai Ageng Henis Dalam Sejarah Industri Batik Laweyan di Surakarta” penulis H.M Fajar Shodiq. Diterbitkan oleh UIN Raden Mas Said Surakarta, 2016. Jurnal ini berisi tentang biografi dan peran Kyai Ageng Henis di Kampung Laweyan pada masa Kerajaan Pajang. Persamaannya, penelitian ini sama-sama mengambil pembahasan mengenai awal mula kedudukan perempuan di Kampung Laweyan hingga dapat masuk dalam keraton sebagai pembatik resmi kerajaan yang kemudian mendapat gelar *mbok mase* dan kedudukannya sejajar dengan *priyayi*, dan penyebaran agama Islam serta kegiatan keagamaan yang dipadu dengan aktivitas

membatik. Perbedaannya, penelitian yang diambil dalam skripsi ini tidak hanya memuat pembahasan mengenai *mbok mase* atau Kyai Ageng Henis, akan tetapi berfokus pada peran FPKBL sebagai organisasi pertama yang menaungi *mbok mase* (saudagar batik) di Kampung Laweyan.

Kedua, buku berjudul *Perempuan Laweyan Dalam Industri Batik Di Surakarta* penulis Tri Wahyono, Suwarno, Yustina Hastrini Nurwanti, dan Taryati. Diterbitkan oleh balai pelestarian nilai budaya (BPNB) Yogyakarta, 2014. Buku ini berisi mengenai perempuan Laweyan dari masa Kerajaan Pajang yang kemudian diangkat menjadi *mbok mase*, lika liku kehidupan *mbok mase* dalam produksi batik setelah Pajang runtuh hingga masa modern tahun 2014. Persamaannya, penelitian ini sama-sama membahas mengenai *mbok mase* Laweyan dan lika liku pahit dan manisnya kehidupan dalam produksi batik. Perbedaannya di dalam buku ini tidak ada pembahasan mengenai FPKBL yang menjadi fokus dalam penulisan skripsi ini. Selain itu kegiatan keagamaan juga tidak tercantum dalam pembahasan buku ini.

Ketiga, buku berjudul *Arsitektur Rumah Saudagar Batik (Simbol, Pola, dan Fungsi Ruang)* penulis Rinaldi Mirsa. Diterbitkan oleh Teknosain, 2013. Buku ini berisi mengenai asal usul batik, makna dan motifnya, sejarah Kampung Laweyan dari masa Kyai Ageng Henis hingga kini (2013), dan fokus pembahasannya yakni arsitektur rumah saudagar batik di Kampung Laweyan. Persamaannya, penelitian ini sama-sama membahas mengenai sejarah Kampung Laweyan dan asal usul batik, peneliti juga memasukkan

sedikit mengenai motif batik. Perbedaannya, dalam buku ini tidak membahas mengenai FPKBL, kegiatan keagamaannya, dan batasan waktunya.

Keempat, jurnal berjudul “Strategi Pengembangan Komoditas Studi Tentang Budaya Ekonomi Di Kalangan Pengusaha Batik Laweyan” penulis Erna Setiawati. Diterbitkan oleh Kawistara, 22 Desember 2011 dengan jumlah halaman 230-320. Jurnal ini berisi mengenai komunitas dan ciri khas Batik Laweyan serta adanya tekanan struktural-kultural yang dialami pengusaha batik di Kampung Laweyan. Persamaannya, penelitian ini sama-sama membahas mengenai tekanan struktural dan kultural yang dialami oleh pengusaha batik di Kampung Laweyan. Perbedaannya, buku ini tidak membahas mengenai FPKBL sebagai fokus utama dalam penulisan skripsi ini. Selain itu kegiatan keagamaan juga tidak tercantum dalam penulisan buku ini, batasan waktu yang diambil peneliti dalam skripsi ini hingga tahun 2022 M.

Kelima, skripsi berjudul “Peranan Forum Pengembangan Kampong Batik Laweyan (FPKBL) Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Batik” penulis Rani Hannida. Diterbitkan oleh library Universitas Sebelas Maret, 2009. Skripsi mahasiswa jurusan sosiologi, fakultas ilmu sosial dan politik, UNS ini berisi kondisi geografi dan demografi Kampung Laweyan, sejarah perkembangan Batik Laweyan, dan FPKBL (Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan). Persamaannya, penelitin ini membahas mengenai kondisi geografi-demografi di Kampung Laweyan, sejarah Batik Laweyan serta FPKBL. Perbedaannya, skripsi ini tidak membahas mengenai bidang

keagamaan yang dilakukan oleh FPKBL bagi *mbok mase* Laweyan, dan batasan waktu yang disediakan dalam skripsi ini.

## E. Landasan Teori

Skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendekatan berarti usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode yang dipakai mengenai pengertian sebuah masalah. Sosiologi diartikan ilmu mengenai sifat, perilaku dan perkembangan masyarakat, struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya. Jadi pendekatan sosiologi adalah ilmu yang berusaha mengamati aktivitas mengenai perilaku dan perkembangan sosial, struktur sosial, proses sosial, serta perubahannya terhadap masyarakat.<sup>10</sup> Pendekatan sosiologi digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki perilaku yang dilakukan oleh FPKBL bagi kegiatan *mbok mase*, proses perkembangan produksi batik dan perubahan setelahnya.<sup>11</sup>

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini konsep peran. Menurut Abu Ahmadi, 1982, peran merupakan suatu kompleks harapan manusia tentang bagaimana individu berperilaku dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial mereka. Skripsi ini akan melihat peran yang diberikan oleh FPKBL sebagai organisasi penampung *mbok mase* di Kampung Laweyan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai pengertian sosiologi, <https://kbbi.web.id/sosiologi> diakses 18 Mei 2023 pukul 13.00 wib.

<sup>11</sup>Tjipto Subadi, *Sosiologi* (Surakarta, BP-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008), hlm. 9.

<sup>12</sup>Ani Widiyarti, "Tinjauan Pustaka" (Sumatera: Library Universitas Sumatera Utara, 2010), Skripsi Penulisan Karya Ilmiah, hlm. 25.

Terakhir skripsi ini memakai teori struktural-fungsional. Menurut Talcott Parson, teori struktural fungsional menekankan adanya perubahan masyarakat dalam bentuk keserasian. Teori ini memusatkan perhatian pada masalahnya dan bagaimana cara menyelesaikan masalah agar masyarakat kembali menuju keseimbangan.<sup>13</sup> Teori ini digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki tindakan FPKBL sebagai satu-satunya organisasi yang berhasil membawa *mbok mase* dan batik Laweyan hingga dipuncak prestasinya.

#### **F. Metode Penelitian**

Skripsi ini membahas mengenai peran dari Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL) di Kampung Laweyan, Solo, Jawa Tengah tahun 2004-2023 M. dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut J Suprpto merupakan sebuah cara dalam menggali suatu ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta atau prinsip melalui kesabaran, teliti, jeli dan sistematis. Menurut arti luasnya pendekatan kualitatif berarti sebuah penelitian mengenai reka cipta yang tidak dapat digapai dengan statistik. Metode ini menekankan kepada *quality* atau hal penting dari barang atau jasa yang diteliti.<sup>14</sup> Penelitian ini menggali informasi pencarian data atau sumber menggunakan kajian pustaka dan penelitian lapangan. Kajian pustaka yang dilakukan dengan mencari sumber melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, web resmi, dan koran online.

---

<sup>13</sup>Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talott Parson" (Sumatera: Library Universitas Sriwijaya, 2014), Artikel mengenai Teori Stuktural-Fungsional, hlm. 60.

<sup>14</sup>Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 3.

Penelitian lapangan difokuskan pada wawancara tokoh yang berkaitan dengan judul. Wawancara bersifat bebas terpimpin. Wawancara dilakukan kepada *mbok mase* dari beberapa industri batik dan ketua FPKBL. Jenis wawancara dalam penulisan skripsi ini bersifat bebas terpimpin. Metode yang dipakai oleh peneliti merupakan metode sejarah. Menurut Gottschalk, metode sejarah merupakan langkah analisis dan pengujian suatu sumber peninggalan masa lampau secara kritis.<sup>15</sup> Metode sejarah memiliki empat tahap, yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pengumpulan sumber atau heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* artinya mendapatkan. Menurut G.J. Renier, heuristik merupakan suatu teknik, seni, dan bukan ilmu. Singkatnya, satu keterampilan untuk menemukan, menangani, memperinci bibliografi (mengklarifikasi dan merawat catatan). Oleh sebab itu skripsi ini menggunakan sumber lisan dan tertulis.<sup>16</sup>

Sumber tertulis berupa buku, jurnal, skripsi, disertasi atau tesis, web resmi, dan koran online. Sumber tertulis dicari dengan mengunjungi laman web resmi perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Yogyakarta, UNY, UGM, Universitas Sebelas Maret, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan lain-lain.

Sumber lisan yang digunakan berupa wawancara berjenis bebas terpimpin. Tokoh yang diwawancarai merupakan pengurus sekaligus

---

<sup>15</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103.

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 104.

tangan kanan Alpha Febela Priyatmono selaku pemilik Batik Mahkota dan ketua Forum Pengembangan Kampung Laweyan. Pengurus Batik Mahkota sekaligus tangan kanan Alpha Pabela yakni Eko Margianto, Juliana Prasetyaningrum (isteri Alpha Febela sekaligus *mas roro*), Nasir Mabruhi sebagai *mbok mase* Laweyan sekaligus pemilik Batik Putera Laweyan, dan Eni Nuryati sebagai *mbok mase* sekaligus pemilik Batik Cempaka.

Sementara itu dari sisi masyarakat yang diwawancarai adalah Suyadi dan Sumiyati, Yusuf Muhammad selaku pengamat kebudayaan di Surakarta, dan Imam selaku pengurus makam Ki Ageng Henis dan Masjid Laweyan.

## 2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Kritik sumber atau verifikasi merupakan penilaian yang digunakan untuk menguji validitas mengenai keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan dengan menggunakan kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri menggunakan kritik intern.<sup>17</sup>

Kritik ekstern merupakan sebuah kritik dengan melakukan pengujian atas aslinya sebuah sumber. Peneliti akan menyeleksi dari segi fisik dari sumber yang ditemukan. Jika yang ditemukan berupa sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata, huruf, dan segi penampilan luar lainnya.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 108.

Kritik intern merupakan sebuah kritik dengan melakukan usaha untuk menguji kredibilitas sumber dengan cara memahami isi sumber dan membandingkan dengan sumber lainnya. Peneliti membandingkan sumber yang diambil baik dari lisan maupun tertulis untuk melihat persamaan dan perbedaan.<sup>18</sup>

### 3. Analisa Data (Interpretasi)

Interpretasi atau analisa data merupakan tahap penjelasan data serta fakta sejarah, bersifat objektif deskriptif dan selektif. Interpretasi menggunakan dua metode, yakni analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Dengan menggunakan dua metode tadi, interpretasi dapat menguraikan dan menyatukan fakta sejarah yang didapat dengan menggunakan sumber sejarah dan dijadikan sebagai alat analisis.<sup>19</sup>

Alat analisis yang dipakai oleh peneliti adalah dengan menerapkan adanya konsep, pendekatan, teori, serta sumber-sumber yang didapatkan. Meskipun demikian alat analisis yang dipakai oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologi, konsep peran, dan teori struktural fungsional oleh Talcott Parson. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber primer dan sekunder dalam memperkuat tulisan mengenai peran *mbok mase* dalam penulisan skripsi ini.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 110.

<sup>19</sup> Redi Andryana, "Bab III Metode Penelitian" (Bandung: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 4.

#### 4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Sebagai tahap akhir dari metode sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah. Penulisan hasil penelitian itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak tahap awal hingga akhir.<sup>20</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mendeskripsikan tentang pembahasan penelitian secara urut dan kronologis. Adapun rancangan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai sejarah *mbok mase* di Kampung Laweyan sejak Ki Ageng Henis hingga 2022 M. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai letak geografi dan demografi, dan sejarah *mbok mase* sebelum adanya FPKBL di Kampung Laweyan

Bab III membahas mengenai sejarah FPKBL tahun 2004-2022 M. Pada bab ini peneliti menulis mengenai sejarah FPKBL, visi dan misi, serta struktur organisasinya.

Bab IV membahas mengenai aktivitas FPKBL bagi *mbok mase* di Kampung Laweyan, Solo, Jawa Tengah. Pada bab ini peneliti membahas

---

<sup>20</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 116-117.

mengenai kegiatan yang dilakukan oleh FPKBL bagi *mbok mase* di bidang ekonomi dan agama, hambatan dan dampaknya.

Bab V membahas mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah dari peneliti. Saran berisi mengenai kritikan dan masukan yang diberikan oleh peneliti mengenai peran FPKBL bagi *mbok mase* di Kampung Laweyan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL) berdiri akibat adanya potensi *mbok mase* Laweyan dipandang masih bisa dikembangkan. Akibat dari kerusuhan tahun 1998 oleh pemuda membuat hampir 90% *mbok mase* mogok kerja, bahkan beberapa dari mereka membuang alat membatik. Akan tetapi berkat Alpha Febela Priyatmono yang memiliki keinginan kuat dalam mengembangkan kembali Batik Laweyan membuat kampung ini lebih dikenal dari sebelumnya.

Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL) adalah organisasi penampung *mbok mase* di Kampung Laweyan. Organisasi ini dapat berdiri berkat adanya seorang mahasiswa S2 bernama Alpha Febela Priyatmono yang sedang melakukan penelitian untuk tesisnya. Alpha memiliki keinginan untuk membangun kembali batik Laweyan dan perekonomian *mbok mase*. Beruntunglah Alpha Febela memiliki isteri dari seorang *mbok mase* yang membuat dia memiliki arahan bagaimana dan kemana batik diarahkan.

Dalam perkembangannya, Alpha Febela mendirikan adanya FPKBL bagi *mbok mase* karena ingin memperkenalkan adanya *home industry*. Selain itu tujuan didirikannya FPKBL adalah supaya kebutuhan alat dan bahan produksi batik serta kegiatan yang diperlukan bagi *mbok mase* Laweyan lebih

mudah dipenuhi. Dengan adanya perantara ini diharapkan FPKBL lebih bisa berguna bagi masyarakat di Kampung Laweyan.

Setelah semua kebutuhan *mbok mase* telah terpenuhi, kemudian peran yang diberikan oleh FPKBL bagi *mbok mase* ada dua macam, yakni bidang agama dan ekonomi. Di bidang agama peran FPKBL adalah menjalin silaturahmi dan toleransi kepada sesama manusia tanpa memandang suku, ras dan kedudukan, menumbuhkan rasa kepercayaan (iman) kepada Allah swt bekerja sama dengan organisasi Muhammadiyah dan Aisyiah, diadakannya pengajian dan festival Ramadhan sebagai rasa syukur kepada Allah swt., memberikan contoh kepada masyarakat dengan mendoakan leluhur Kampung Laweyan sebagai salah satu rasa hormat dan syukur. Selain itu di bidang ekonomi peran FPKBL adalah menyediakan bahan baku untuk produksi batik dengan harga terjangkau, memberikan promosi dan wawasan mengenai produksi batik bagi *mbok mase*, memberikan pengetahuan mengenai sejarah, kawasan dan Batik Laweyan untuk umum, memberikan edukasi kepada mahasiswa di perguruan tinggi swasta dan sekolah mengenai sejarah dan langkah-langkah pembuatan Batik Laweyan.

## **B. Saran**

Jika kita membicarakan *mbok mase* atau Batik Laweyan pasti tidak akan lepas dari nama FPKBL. Peranyang ditonjolkan oleh FPKBL bagi *mbok mase* hanya terlihat pada tahun 2004-2014 saja. Memasuki tahun 2015-2023 penurunan drastis di sektor produksi batik dan festival-festival kian memudar.

Bahkan jika kita hendak mengikuti acara yang diadakan di Kampung Laweyan harus registrasi melalui orang dalam (masyarakat Laweyan).

Selain itu adanya penurunan ketenagakerjaan dalam produksi batik, pengalihan profesii, bahan baku yang mahal, dan pencemaran polusi udara menyebabkan beberapa mbok mase memilih mengalihkan ruko batiknya menjadi café dan kuliner. Pendirian hotel mejadi salah satu keresahan *mbok mase* dalam pengelolaan air sumur. Dikatakan penggunaan air yang digunakan oleh hotel yang ada di tengah-tengah Kampung Laweyan membuat ketersediaan air di dalam tanah semakin berkurang dan kualitasnya buruk. Oleh karena itu mbok mase dan mayarakat Laweyan menghimbau untuk pengalihan pemakaian air pada PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum).



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Achdian, Andin. 2019. *Harmoni Dalam Perbedaan Bank Indonesia Dalam Dinamika Solo Raya*. Jakarta: Bank Indonesia Institute.
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta (BPS). 2020. *Surakarta Dalam Angka 2000-2020*. Surakarta: BAPPEDA.
- Dudung, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Kuntowijoyo. 2003. "Lari Dari Kenyataan: Raja, Priyayi, Dan *Wong Cilik* Biasa Di Kasunanan Surakarta, 1990-1915". Yogyakarta: Humaniora.
- Mirsa, Rinaldi. 2015. *Arsitektur Rumah Saudagar Batik; Simbol, Pola, dan Fungsi Ruangan*. Semarang: Teknosain.
- Sudiyo. 1984. *Pergerakan Nasional Mencapai Dan Mempertahankan Kemerdekaan*. Jakarta: Bulan Bintang.

### Jurnal

- Achdian, Andin. 2019. *Harmoni Dalam Perbedaan Bank Indonesia Dalam Dinamika Solo Raya*. Jakarta: Bank Indonesia Institute.
- Baidi. 2006. "Pertumbuhan Pengusaha Batik Laweyan Surakarta; Suatu Studi Sejarah Sosial Ekonomi". Surakarta: Library UIN Mas Said.

- Bilhadj, Muhammad Abassi Ali. 2014. "Budaya Batik Solo Dikalangan Masyarakatnya". Surakarta: Telkom Economics and Business School.
- Kavaratzis, Mihalis. 2004. *From City Marketing to City Branding: Towards A Theoretical Framework for Developing City Brands*. England: Place Branding.
- Maulana, Sidiq dan Nurini. 2010. "Kajian Kesiapan Kampong Batik Laweyan Solo Sebagai Kawasan Wisata Budaya". Semarang: Planologi Universitas Diponegoro.
- Mustakif, Muhammad Kaffin. 2019. "Sarekat Dagang Islam (1905-1912): Between The Savagery of Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) and The Independence of Indonesia". Bandung: Library UIN Sunan Gunung Djati.
- Ningsih, Ni Putu Diah Untrai. 2020. "Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Kampung Batik Untuk Mendukung Pariwisata Kreatif Di Surakarta". Bali: Lampuhyang.
- Priyatmono, Alpha Febela. 2004. "Peran Ruang Publik Di Permukiman Tradisional Kampung Laweyan Surakarta". Surakarta: Library Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### Artikel

- Demartoto, Argyo. 2017. "Representasi Semangat Berbagi Ekofenisme Melalui Batik Tulis". Surakarta: Palastren.

- Iswanto, Bella Anggraeni Tri. 2018. "Istilah-Istilah dan Nilai Kultural Perbatikan Di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta". Surakarta: Nuansa Indonesia.
- Maruli S, Ridho dan Muhammmad Mukti Ali. 2013. "Proses Inovasi Pada Klaster Kampoeng Batik Laweyan Kota Surakarta". Semarang: Teknik PWK.
- Maryati, Isa. 2019. "Peran Kesenian Batik Lokal Di Surakarta Untuk Meningkatkan Destinasi Wisatawan Lokal dan Domestic". Surakarta: Keraton.
- Muin, Abdul. 2013. "Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Klaster Batik Laweyan-Surakarta Menuju Ekonomi Lokal Berkelanjutan". Magelang: Laredem.
- Nurlaili, Siti. 2018. "Motif Batik Tradisional Surakarta; Tinjauan Makna Filosofis dan Nilai-Nilai Islam". Surakarta: Al Ulum.
- Shodiq, HM. Fajar. 2017. "Kyai Ageng Henis Dalam Sejarah Industri Batik Laweyan Surakarta". Surakarta: GEMA.
- Soedarmono. 2004. "Sejarah Dan Morfologi Kota Konflik Solo: Dari Periode Colonial-Orde Baru". Surakarta: Solo Heritage Society.
- Soeganda, Vincentia Deavy Pamvelia. 2021. "Pengaruh Perkembangan Mode Terhadap Penggunaan Batik Pada Remaja". Surabaya: Folio.

## Skripsi

- Amaliyah, A.M. 2016. "Sarekat Dagang Islam". Surakarta: Library Universitas Sebelas Maret.
- Andryana, Redi. 2016. "Metode Penelitian". Bandung: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budiningtyas, Erna Sadiarti. 2013. "Showroom Batik Di Kampoeng Batik Laweyan Repon Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Cagar Budaya". Yogyakarta: Library Universitas Gajah Mada.
- Chrisnayani, Amelia Ari. 2009. "Integrated Marketing Communication (Komunikasi Pemasaran Terpadu) Kampoeng Batik Laweyan Surakarta". Surakarta: Library Universitas Sebelas Maret.
- Dewi, Fitria Apriliani. 2012. "Evaluasi Program Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan Dalam Menunjang Pariwisata Kota Surakarta". Surakarta: Library Universitas Sebelas Maret.
- Febriyanti, Ainun Dita. 2011. *Program Pemberdayaan Masyarakat Kampung Batik Studi Kasus: Kampoeng Batik Laweyan, Surakarta*. Surabaya: Library Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Hannida, Rani. 2009. "Peranan Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) Dalam Pengembangan Industry Kerajinan Batik". Surakarta: Library Universitas Sebelas Maret.

- Hastuti, Dhian Lestari. 2011. "Status dan Identitas Sosial Saudagar Batik Laweyan Dalam Interior Dalem Indis Di Awal Abad 20". Surakarta: Dewa Ruci.
- Kusumawardani, Fajar. 2006. "Sejarah Perkembangan Industri Batik Tradisional Di Laweyan Surakarta Tahun 1965-2000". Semarang: Library Universitas Negeri Semarang.
- Lusiana, dkk. 2011. "Perlawanan Sutawijaya Terhadap Sultan Hadiwijaya Dari Pajang Tahun 1578". Bandar Lampung: Library Universitas Lampung.
- Majah, Ibnu. 2015. "Laweyan Dalam Periode Krisis Ekonomi Hingga Menjadi Kawasan Wisata Sentra Industri Batik Tahun 1998-2004". Semarang: Library Universitas Negeri Semarang.
- Noviyanti, Evlina. 2015. "Pengembangan Infrastruktur Pada Kawasan Kampung Batik Laweyan Surakarta (Desa Wisata)". Surabaya: Library Institute Teknologi Sepuluh Nopember.
- Probowati, Putri Nurul. 2011. "Reproduksi Masyarakat dan Implikasi Spasial Dalam Proses Transformasi Kampung Laweyan". Depok: Library Universitas Indonesia.
- Putri, Anggita Permana. 2009. "Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif". Surakarta: Library Universitas Sebelas Maret.

Rahayu, Jumie Sephy dkk. 2014. “Perancangan Strategi Untuk Meningkatkan Kinerja Inovasi Pada Klaster Industry Kreatif Batik Laweyan”. Surabaya: Library Institute Teknologi Sepuluh Nopember.

Sakhaa H.P., An Nuur. 2011. “Saudagar Laweyan Abad XX (Peran dan Eksistensi Dalam Membangun Perekonomian Muslim)”. Surakarta: Library Universitas Sebelas Maret.

Sapto, Ari. 2015. “Pelestarian Kekuasaan Pada Masa Mataram Islam: *Sebha* Jaminan Loyalitas Daerah Terhadap Pusat”. Malang: Library Universitas Negeri Malang.

Siswanti. 2007. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Batik Di Kawasan Sentra Batik Laweyan Solo”. Semarang: Library Universitas Negeri Semarang.

#### Wawancara

Budiman. Effendi Arif. Pengurus Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan Divisi Humas.

Edi. Suryanto. Nining. dan Puteri. Masyarakat Kampung Laweyan.

Mabruri. Nasir. Pemilik Batik Putera Laweyan dan Anggota Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan.

Margianto. Eko. Pengurus Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan dan Batik Mahkota.

Muhammad. Yusuf. Pegawai Sipil di Museum Samanhoedi dan Pengamat Sejarah di Kampung Sondakan.

Prasetyaningrum, Juliani. Pemilik Batik Mahkota dan Keturunan langsung dari mbok mase.

